

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah kesanggupan akal manusia di dalam menciptakan sesuatu dengan nilai yang tinggi. Salah satunya adalah Pancasila sebagai falsafah Negara yang menjadi pedoman seluruh warga Indonesia, bahasa nasional yang menjadi ciri pembentukan gagasan Negara Indonesia. Di samping itu masih terdapat banyak bentuk seni yang secara khas menjadi ungkapan keindahan bangsa Indonesia.

Undang-undang Dasar Indonesia memberi definisi kebudayaan nasional sebagai hal yang timbul dari akal budi daya upaya seluruh rakyat Indonesia di dalamnya terkandung keluhuran berbagai budaya daerah Indonesia. Kebudayaan dipandang dari sudut masyarakat diartikan sebagai segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran (logika), perilaku (etika), serta perasaan (estetika) dalam rangka perkembangan kepribadian manusia, hubungan manusia dengan alam serta hubungan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa (Antropologi Yad Mulyadi, hal:78).

Kebudayaan mencakup ruang lingkup yang luas, wujudnya dapat berupa kebudayaan hasil rasa atau sistem budaya (norma, adat-istiadat). Kebudayaan terbentuk karena adanya sejumlah kepercayaan, kebiasaan, nilai dan norma yang saling berhubungan secara integratif serta menjadi acuan berperilaku bagi masyarakat bersangkutan, termasuk dalam hal bagaimana

membangun sistem komunikasi, sehari-hari dan sistem sosial yang membentuk suatu kebiasaan yang berakar secara turun temurun di antara para anggota masyarakat dalam sebuah kebudayaan yang sama (Suranto, 2010 :87).

Kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, mengandung pengertian luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Menurut Macdonis dalam Raho kebudayaan didefinisikan sebagai kepercayaan, nilai-nilai, tingkah laku atau objek-objek material yang dihasilkan oleh sekelompok orang tertentu. Ada lima komponen yang hampir ditemukan pada setiap kebudayaan yakni : simbol-simbol, bahasa, nilai-nilai, norma-norma dan kebudayaan material (Raho, 2008 : 58)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa budaya non material melahirkan kreasi manusia yang bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh seperti ide-ide nilai-nilai dan kepercayaan. Sedangkan kebudayaan material adalah hasil ciptaan manusia yang dapat dijamah seperti bangunan, lukisan, lambang dan alat musik (Raho, 2008 :60)

Budaya dan komunikasi merupakan dua konsep yang memiliki pertalian erat. Salah satu fungsi terpenting dari setiap bentuk budaya adalah untuk “menyampaikan arti” kepada anggota masyarakat. Menurut Edwar T. Hall komunikasi adalah kebudayaan dan kebudayaan adalah komunikasi. Hal ini terjadi karena adanya jaringan interaksi antar manusia dalam bentuk

komunikasi antar pribadi (Liliweri, 2013: 9)

Budaya dalam cakupannya dibangun atas kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, tingkah laku, atau objek-objek material yang dihasilkan oleh sekelompok orang tertentu. Dengan demikian maka komponen yang ditemukan pada setiap kebudayaan memiliki nilai yang hampir samayakni : simbol-simbol, bahasa, nilai-nilai, norma-norma dan kebudayaan material (Raho, 2008 : 58).

Kebudayaan material yang memiliki nilai budaya, adat istiadat dan tradisi masih dapat ditemukan dalam kehidupan suku-suku yang ada di Nusa Tenggara Timur khususnya di Timor. Salah satu tradisi kebudayaan material yang masih dapat dilihat secara kasat mata adalah kebudayaan yang hidup dan berkembang dalam adat istiadat perkawinan masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese. Budaya perkawinan masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese memiliki tahapan-tahapan penting yang harus dilakukan sampai pada tahap akhir resepsi pernikahan. Di antaranya adalah tahap Masik Minta, Pemberkatan, Resepsi dan terakhir adalah Kosu' sebagai bagian penutup dari rangkaian adat istiadat perkawinan masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese.

Dari serangkaian tahapan perkawinan adat masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese tersebut, yang menjadi sasaran penelitian adalah Tradisi *Kosu*. Bagi peneliti, *Kosu* merupakan salah satu bagian yang paling unik dalam rangkaian adat istiadat perkawinan karena di dalam *Kosu* memberikan gambaran tentang suatu peristiwa komunikasi yang secara kasat mata dapat

ditemukan dalam penggunaan simbol-simbol dalam tradisi *Kosu*.

Dari pengamatan awal Peneliti di lapangan, tahapan *Kosu* dimulai dengan iringan musik dan tarian oleh kedua keluarga besar mempelai pengantin sambil membawa batang lidi yang telah disisipkan uang. *Kosu* merupakan lambang budaya yang turut menentukan perilaku komunikasi. Sebagai Lambang budaya, *Kosu* mengkomunikasikan hubungan persatuan dan dukungan moral kedua keluarga besar mempelai pengantin kepada kedua mempelai pengantin.



Gambar 1.1

Piru kain adat yang diikatkan di kepala mempelai pengantin laki-laki (Sumber : Pernikahan Adat Kosu, 13 oktober 2021)

Masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese, mengartikan *Kosu* atau pemberian uang sebagai wujud dukungan moril dan persatuan kedua keluarga besar mempelai pengantin laki-laki dan perempuan. Upacara *Kosu* diawali dengan iringan musik dan tarian tradisional Amarasi sambil menari mengelilingi kedua mempelai pengantin dengan membawa uang yang telah disisipkan pada batang-batang lidi. Uang yang telah disisipkan pada batang-batang lidi tersebut kemudian disisipkan pada kain adat pengikat kepala mempelai pengantin laki-laki atau dalam bahasa dawan Amarasi disebut *Piru* dan pada rambut mempelai pengantin perempuan. *Kosu* dilakukan secara bergantian oleh kedua keluarga besar hingga iringan musik berakhir.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, penulis menemukan dalam realitas kehidupan Amarasi Selatan Desa Nekmese, tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami tradisi *Kosu* dengan baik. *Kosu* hanya diketahui dan dipahami oleh para Tokoh adat saja sedangkan sebagian besar masyarakat Amarasi Selatan Desa Nekmese tidak mengetahui dan memahami makna terdalam dari *Kosu*.

Perbedaan pemahaman antara Tokoh adat dan masyarakat terjadi ketika ada acara perkawinan seringkali timbul kesalahpahaman karena masyarakat menempatkan *Kosu* pada acara resepsi sedangkan menurut kepercayaan, adat istiadat dan kebiasaan *Kosu* harus dilakukan dalam perkawinan adat yakni sebelum digelar resepsi pernikahan karena kesakralan *Kosu* terletak pada acara perkawinan adat.

Kelurahan Teunbaun mempersepsikan *Kosu* sebagai suatu tradisi yang memiliki makna dukungan moril dan persatuan dan kesatuan kedua keluarga besar sehingga *Kosu* harus dilaksanakan pada malam resepsi pernikahan.

Peneliti melihat tradisi *Kosu* memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tradisi-tradisi

lainnya karena *Kosu* memberikan gambaran ciri khas, hubungan kekeluargaan yang terjalin dalam suasana pesta perkawinan masyarakat Amarasi. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Narasumber (03 November 2021), beliau menjelaskan bahwa *Kosu* merupakan salah satu ciri khas budaya perkawinan masyarakat Amarasi yang memiliki arti kekeluargaan dan dukungan moril kedua keluarga besar. Bukan nilai nominal uang yang dilihat akan tetapi dukungan dan kebersamaan yang dijunjung tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Bentuk Penyajian Tradisi *Kosu*’ dengan Lagu *Kosu*’ *Bife Noni* karya Ipu Naisanu dalam Pernikahan Masyarakat Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Bentuk Penyajian Dan Pesan Dalam Tradisi *Kosu*’ Dengan Lagu *Kosu*’ *Bife Noni* Karya Ipu Naisanu Pada Masyarakat Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang”

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Dan Pesan Dalam Tradisi *Kosu*’ Dengan Lagu *Kosu*’ *Bife Noni* Karya Ipu Naisanu Pada Masyarakat Desa Nekmese,

Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Amarasi

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Bentuk Penyajian Dan Pesan Dalam Tradisi *Kosu'* Dengan Lagu *Kosu' Bife Noni* Karya Ipu Naisanu Pada Masyarakat Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang an Masyarakat Desa Nekmese Amarasi Selatan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui bagaimana Penyajian Tradisi *Kosu'* dengan Lagu *Kosu' Bife Noni* Karya Ipu Naisanu dalam Pernikahan Masyarakat Desa Nekmese Amarasi Selatan.

3. Bagi Penulis

Dengan karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin memahami hakekat pendidikan seni pada suatu lembaga pendidikan khususnya seni musik.